

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, perkembangan zaman semakin maju dengan pesat. Seiring perkembangan tersebut manusia dituntut untuk memiliki sumber daya yang berkualitas guna menghadapi dan mengikuti perkembangan yang terjadi. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) dilakukan dengan terlebih dahulu meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan adanya pendidikan, seseorang akan memiliki potensi dalam melakukan segala hal dengan baik, karena pendidikan memiliki peran sebagai sarana terbaik bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan baik dalam aspek pengetahuan, sikap, ataupun perilaku.

Sesuai yang tercantum dalam UU Sisdiknas Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama corona atau yang sering disebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Covid-19 merupakan jenis penyakit yang disebabkan virus jenis baru yaitu *coronavirus* (SARS-Cov-2) (Yuliana, 2020). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Covid-19 menjadi pandemi di Indonesia sejak awal Maret 2020.

Karena imbas dari munculnya virus ini terutama pada bidang pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19*. Agar dapat memutus rantai

penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran dalam jaringan (*online*).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan secara belajar daring, termasuk pada saat pemberian tugas.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang sebagian atau seluruhnya diselenggarakan secara *online*. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dengan sistem *online* yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyana dan Rozaq, 2019). Dengan diberlakukannya pembelajaran daring, diharapkan pembelajaran tersebut dapat menggantikan pembelajaran secara tatap muka untuk meningkatkan prestasi dari peserta didik selama masa pandemi Covid-19 (Pujilestari, 2020).

Setelah pemerintah pusat dan daerah menetapkan bahwa sistem pembelajaran dilaksanakan daring, hampir semua sekolah di setiap jenjang pendidikan menerapkan hal tersebut khususnya pada jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK ialah salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah pada bidangnya masing-masing dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 3 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk dapat kerja pada bidang tertentu. Titik berat sekolah menengah kejuruan yaitu memberi bekal pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja sehingga siswa itu nantinya akan mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikannya dilapangan sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 5 Medan adalah sekolah yang didirikan oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan formal. Sekolah ini memiliki 4 pembagian jurusan, yaitu : Desain Permodelan Informasi Bangunan, Teknik Otomotif, Teknik Mesin, dan Teknik Elektro dimana lulusannya

diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan bidang kejuruannya. Dalam kegiatan pembelajarannya, SMK Negeri 5 Medan terbagi menjadi 3 kelompok pelajaran, yaitu : kelompok pelajaran produktif, kelompok pelajaran normatif dan kelompok pelajaran adaptif. Dari ketiga kelompok pelajaran ini, kelompok pelajaran produktif merupakan salah satu kelompok pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa untuk dapat menghadapi persaingan kerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam kelompok pelajaran produktif tersebut adalah Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah merupakan perpaduan mata pelajaran Konstruksi Bangunan dan Ilmu Ukur Tanah yang dipelajari di kelas X. Mata pelajaran ini memberikan teori dan pengetahuan dasar yang mendalam tentang konstruksi bangunan serta ilmu dan teknik dalam pengukuran tanah. Mata pelajaran ini sangat penting bagi siswa karena menghantarkan siswa kepada pemahaman dasar program produktif lainnya. Siswa dituntut untuk mampu menguasai pelajaran ini agar kelak dapat menjadi bekal bagi siswa untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja dan industri. Namun kenyataannya, setelah dilakukan observasi pada tanggal 06 Desember 2019 yang peneliti lakukan di sekolah sebelum pandemi covid-19, dapat dilihat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan terutama pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Hal ini dapat dilihat pada nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X di SMK Negeri 5 Medan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum pandemi covid-19 tersebut, diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah masih belum optimal, seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas X DPIB 3 Mata Pelajaran Dasar – dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2019/2020	90 - 100	0	0 %	Sangat Kompeten
	80 - 89	11	37.98 %	Kompeten
	70 - 79	6	20.68 %	Cukup Kompeten
	< 70	12	41,34 %	Tidak Kompeten
Jumlah		29	100 %	

(Sumber : Guru Mata Pelajaran SMKN 5 Medan)

Dari tabel 1.1. hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah di atas dapat dijelaskan bahwa, persentase hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh data yaitu : siswa memperoleh nilai 90 – 100 sangat kompeten sebanyak 0% (0 orang), nilai 80 – 89 kompeten sebanyak 37,98 % (11 orang), nilai 70 – 79 cukup kompeten sebanyak 20,68 % (6 orang), nilai < 70 tidak kompeten sebanyak 41,34 % (12 orang) tidak kompeten, dari 29 orang siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 5 Medan masih belum optimal.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh banyak faktor. Hamiyah (2014) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu : (1) faktor internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa) seperti fisik, mental, emosional dan sikap, (2) faktor eksternal (faktor dari luar diri individu) yakni rumah dan sekolah. Diantara faktor eksternal yang berada dilingkungan sekolah yaitu materi pelajaran, media belajar, guru dan cara mengajar guru.

Selama ini kegiatan belajar mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah yang diterapkan di SMK Negeri 5 Medan masih mengarah pada model pembelajaran konvensional atau kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru. Pada proses belajar mengajar, siswa yang lebih banyak menerima informasi dari guru sehingga proses pembelajaran yang berjalan satu arah yaitu guru menyampaikan informasi kepada siswa dan siswa sebagai pendengar atau menerima informasi yang telah disampaikan oleh guru. Guru belum optimal dalam membangun komunikasi antar siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran kurang efektif. Di dalam pembelajaran, guru juga belum maksimal dalam mengadakan variasi pembelajaran baik dalam penggunaan model pembelajaran sehingga menyebabkan siswa menjadi cepat merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, siswa menjadi kurang peduli dengan pembelajaran di kelas dan tidak memberikan respon balik saat pembelajaran berlangsung. Saat guru menerangkan sebagian siswa hanya mendengar atau mencatat apa yang dikatakan oleh guru sehingga sering ditemui adanya kecenderungan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi karena pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki beberapa kelemahan seperti kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti *handphone* yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan.

Untuk menangani permasalahan tersebut maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar serta memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Menurut Maulandhiyani (2018), salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan. Salah satu model

yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Mind Mapping. Model pembelajaran mind mapping merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Menurut Shoimin (2014: 105), “Model pembelajaran mind mapping adalah model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk membuat mind mapping (peta pikiran), sehingga memungkinkan peserta didik mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah dipelajari atau apa yang tengah direncanakan”.

Mind mapping dapat meningkatkan kreativitas individu maupun kelompok sehingga memudahkan siswa memahami dan menyerap informasi dengan cepat, karena mind mapping menuntut siswa untuk mencatat materi pelajaran dengan kreativitas mereka supaya pembelajaran tidak membosankan dan dapat memusatkan perhatian siswa pada saat pembelajaran. Mencatat dengan mind mapping menyenangkan karena catatan mind mapping merupakan hasil kreasi siswa itu sendiri sehingga dapat meningkatkan daya ingat.

Selain penerapan model pembelajaran Mind Mapping, penggunaan aplikasi pada pembelajaran juga harus diterapkan agar memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Menurut Rachmad Hakim S (2010 : 105) aplikasi adalah perangkat lunak (software) yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti mengolah dokumen, mengatur windows, permainan (game), dan sebagainya. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu aplikasi Mindomo. Aplikasi Mindomo merupakan aplikasi yang digunakan untuk membuat Mind Mapping dalam bentuk visual secara cepat, praktis, kreatif, tersusun serta mampu memenuhi kebutuhan dan menarik minat peserta didik untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Sehingga pada akhirnya secara tidak langsung dapat meningkatkan kompetensi dan prestasi peserta didik sehingga lebih efektif untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Aplikasi Mindomo memiliki banyak kelebihan, diantaranya ukuran aplikasi yang tidak terlalu besar, dapat digunakan tanpa menggunakan jaringan internet, fitur-fitur yang gratis dan tidak berbayar, dapat dimasukkan foto, video maupun klip suara serta pilihan template yang lengkap dan beragam. Dengan

mindomo hasil catatan siswa menjadi lebih baik dan waktu yang digunakan di kelas menjadi lebih efisien. Mindomo juga bisa disambungkan dengan file-file yang terdapat dalam komputer baik berupa file yang berbentuk Microsoft Word, Microsoft Power Point, Microsoft Excel, Pdf dan lain sebagainya. Mindomo merupakan alat yang efektif untuk membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Alfian, 2013:222).

Dengan diterapkannya model pembelajaran mind mapping menggunakan aplikasi Mindomo dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menimbulkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun antara siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif serta kondusif, dimana masing-masing siswa dapat menunjukkan kemampuannya seoptimal mungkin dengan banyak melakukan aktivitas-aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan berbagai hal dalam proses belajar secara daring. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar di sekolah. Menurut Nugraha (2016: 8), “Dengan menerapkan model mind mapping menggunakan aplikasi Mindomo, bisa menstimulus peserta didik untuk berani aktif berbicara dalam kegiatan pembelajaran sesuai harapan guru. Jika peserta didik aktif dalam berbicara, maka otomatis pikiran peserta didik hanya terfokus pada pembelajaran sehingga akan berpengaruh aktif terhadap hasil belajar mereka”.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk melihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN (MIND MAPPING) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN DASAR-DASAR KONSTRUKSI BANGUNAN DAN TEKNIK PENGUKURAN TANAH PROGRAM KEAHLIAN DESAIN PERMODELAN INFORMASI BANGUNAN (DPIB) SMK NEGERI 5 MEDAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa permasalahan yang terdapat pada siswa. Masalah-masalah yang teridentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar siswa kelas X program keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Medan pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah masih tergolong rendah.
2. Adanya pandemi wabah virus Covid-19 di Indonesia dan mengharuskan pembelajaran di kelas berganti menjadi pembelajaran secara daring (online).
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X program keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Medan dominan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar, dimana proses belajar mengajar dikelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X program keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih lebih terfokus serta memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada :

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada siswa kelas X program keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah model pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping) berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah program keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping) terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah program keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan informasi mengenai model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping khususnya secara daring (online) . Selain itu, hasil

penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan acuan dan penelitian yang lebih lanjut di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Medan

Sebagai referensi atau pedoman dalam memotivasi guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring (online) yang efektif dan efisien dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru-guru SMK negeri maupun swasta dalam upaya peningkatan serta hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa SMK Negeri 5 Medan.
- 2) Memberikan informasi, seberapa besar pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.

c. Bagi Siswa

- 1) Menambah pemahaman siswa dalam memahami Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.
- 2) Untuk memperbaiki praktik pembelajaran sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan lebih baik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah khususnya secara daring (online).

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- 2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model yang tepat dalam proses belajar mengajar secara daring (online).

e. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan bagi penelitian yang relevan dikemudian hari dan sebagai bahan informasi dalam pemilihan model pembelajaran daring (online).

